

**STRATEGI GURU DALAM MEMBANGKITKAN MINAT SISWA
BELAJAR BAHASA ARAB DI MTs NEGERI BANTUL KOTA
(Studi Kasus Siswa Kelas VII)**



Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun oleh :
NANANG WAHYUDIN
NIM. 07420059**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nanang Wahyudin

NIM : 07420059

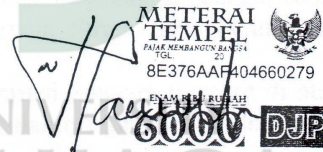
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 30 Mei 2011

Yang menyatakan



Nanang Wahyudin
NIM : 07420059



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Saudara Nanang Wahyudin
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamualaikum, wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Nanang Wahyudin
NIM : 07420059
Judul skripsi : **Strategi Pembelajaran Guru Dalam
Membangkitkan Minat Siswa Belajar Bahasa Arab
di MTs Negeri Bantul Kota (studi kasus di kelas VII
MTs N Bantul Kota)**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 30 Mei 2011

Pembimbing,

Drs. H. Syamsuddin Asyrofi, M.M
NIP. 19560608 198303 1 005



PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Nanang Wahyudin
NIM : 07420059
Semester : VIII
Judul skripsi/Tugas Akhir : Strategi Guru dalam Membangkitkan Minat Siswa Belajar Bahasa Arab di MTs Negeri Bantul Kota (Studi Kasus Siswa Kelas VII)

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini :

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1			Perumusan Masalah dan Kesimpulan difokuskan ke Minat
2			Judul dirubah menjadi "strategi guru dalam...."
3			
4			
5			

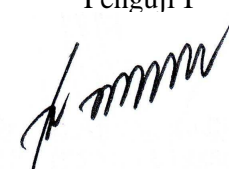
Tanggal Revisi
Yogyakarta, 17 Juni 2011

Mengetahui :
Penguji I


Drs. H. Adzfar Ammar, M. A.
NIP : 19550726 198103 1 003

Tanggal Munaqasyah
Yogyakarta, 14 Juni 2011

Yang menyerahkan
Penguji I


Drs. H. Adzfar Ammar, M. A.
NIP : 19550726 198103 1 003

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Nanang Wahyudin
NIM : 07420059
Semester : VIII
Judul skripsi/Tugas Akhir : Strategi Guru dalam Membangkitkan Minat Siswa Belajar Bahasa Arab di MTs Negeri Bantul Kota (Studi Kasus Siswa Kelas VII)

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini :

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1			Judul dirubah
2			Perumusan Masalah difokuskan ke Minat
3			
4			
5			

Tanggal Revisi
Yogyakarta, 17 Juni 2011

Tanggal Munaqosyah
Yogyakarta, 14 Juni 2011

Mengetahui :
Penguji II

Yang menyerahkan
Penguji II

Drs. H. Ahmad Rodli, M. SI.
NIP : 19590114/198803 1 001

Drs. H. Ahmad Rodli, M. SI.
NIP : 19590114/198803 1 001

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Nanang Wahyudin
NIM : 07420059
Semester : VIII
Judul skripsi/Tugas Akhir : Strategi Guru dalam Membangkitkan Minat Siswa Belajar Bahasa Arab di MTs Negeri Bantul Kota (Studi Kasus Siswa Kelas VII)

Setelah mengadakan munaqosyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini :

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1			
2			
3			
4			
5			

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tanggal Revisi
Yogyakarta, 17 Juni 2011

Tanggal Munaqosyah
Yogyakarta, 14 Juni 2011

Mengetahui :
Pembimbing/Ketua Sidang

Drs. H. Syamsuddin Asyrofi, M.M
NIP. 19560608 198303 1 005

Yang menyerahkan
Pembimbing/Ketua Sidang

Drs. H. Syamsuddin Asyrofi, M.M
NIP. 19560608 198303 1 005



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DT./PP.009/27/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul:

**STRATEGI GURU DALAM MEMBANGKITKAN MINAT SISWA BELAJAR BAHASA
ARAB DI MTs NEGERI BANTUL KOTA
(Studi Kasus Siswa Kelas VII)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : NANANG WAHYUDIN

NIM : 07420059

Telah dimunaqasyahkan pada : 14 Juni 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Drs. H. Syamsuddin Asyrofi, M.M

NIP.19560608 198303 1 005

Penguji I

Drs. H. Adzfar Ammar, M. A
NIP. 19550726 198103 1 003

Penguji II

Drs. H. Ahmad Rodli, M. SI
NIP. 19590114 198803 1 001

Yogyakarta, 30 JUN 2011
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Hamruni, M. Si
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

احرصوا على تعلّم اللّغة العربيّة فإنّها جزء من دينكم

(عمر ابن خطاب)


“Bersemangatlah dalam mempelajari bahasa Arab, karena sesungguhnya bahasa Arab adalah sebagian dari Agamamu”

(Umar Ibnu Khattab)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN



*Kupersembahkan Karya Sederhana ini Kepada:
Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Nanang Wahyudin, Strategi Guru dalam Membangkitkan Minat Siswa Belajar Bahasa Arab di MTs Negeri Bantul Kota. Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk strategi yang digunakan guru dalam membangkitkan minat siswa belajar bahasa Arab, ketepatan strategi yang digunakan guru, serta faktor pendukung dan penghambat dalam membangkitkan minat siswa belajar bahasa Arab. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan baru kepada semua pihak yang berkecimpung dalam pembelajaran bahasa Arab (nahwu), dan khususnya MTs Negeri Bantul Kota sendiri sebagai tempat dilakukannya penelitian ini.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus di kelas VII MTs Negeri Bantul Kota. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data dengan analisis data kualitatif dan kuantitatif dengan metode induksi dan deduksi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam membangkitkan minat siswa belajar bahasa Arab bervariasi dan tidak monoton pada setiap tahap pembelajaran, baik pada tahap awal, inti, maupun akhir atau penutup serta evaluasi dan tindak lanjut. Di antara strategi yang digunakan guru adalah: *True or False*, *Reading Aloud*, *Information Search*, *Acting Out*, *Teks Acak*, *Reconnecting*, *Topical Review* dan *Card Match*. Strategi-strategi tersebut dapat membantu dalam membangkitkan minat siswa belajar bahasa Arab baik itu unsur kecenderungannya, perhatiannya, serta keaktifannya dalam belajar. Sedangkan faktor pendukung dalam membangkitkan minat siswa belajar bahasa Arab adalah adanya semangat Guru dalam mengajar dan Siswa dalam belajar, adanya media pembelajaran yang mendukung dengan diwajibkannya siswa untuk memiliki buku pelajaran, adanya kegiatan yang mendukung pemahaman siswa terhadap bahasa Arab seperti latihan pidato berbahasa dan baca tulis al-qur'an. Adapun faktor penghambatnya adalah masih banyaknya siswa yang belum bisa membaca teks berbahasa Arab, latarbelakang pendidikan yang berbeda-beda, kurang maksimalnya buku referensi yang ada di perpustakaan, dan penggunaan LAB Bahasa kurang maksimal. Beberapa solusi yang dilakukan oleh pihak madrasah untuk mengatasi masalah tersebut antara lain; menambahkan buku referensi yang ada di perpustakaan, memaksimalkan fasilitas lab bahasa, memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu berlatih membaca teks berbahasa Arab, serta menanamkan minat terhadap bahasa Arab di dalam diri siswa.

تجريد

ناناغ وحبي الدين، استراتيجية المعلمين على ترقية رغبة الطلبة في تعليم اللغة العربية بالمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية بانتول. البحث: كلية التربية والتعليم بجامعة سونن كاليجاكا الإسلامية الحكومية، 2011.

يهدف هذا البحث الى معرفة أشكال إستراتيجية المعلمين على ترقية رغبة الطلبة في تعليم اللغة العربية، و السداد في إستراتيجية المعلمين، مع العوامل الدافعة والمانعة في تعليم اللغة العربية. ترجى من هذا البحث ان يعطى الاقتراحات لجميع الافراد الذين يصارعون في تعليم اللغة العربية، وبالخصوص للمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية بانتول التي يجرى فيها هذا البحث.

النوع هذا البحث هو البحث الكيفي بتقريب الدراسة في الفصل السابع بالمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية بانتول. وأما طريقة جميع البيانات بطريقة المراقبة والقابلة والتوثيق والإستفتاء والتجربة. وأما تحليلها بالتحليل الكيفي والكمي اي بطريقة الإستقراء والقياس.

ويدل هذا البحث على أن إستراتيجية المعلمين على ترقية رغبة الطلبة في تعليم اللغة العربية بالإستراتيجية المتنوعة في كل مرحلة من مراحل التعليم، سواء في المرحلة الأولى والأساسية والإنتهائية وكذلك التقويم والمتابعة. ومن إستراتيجية المعلمين على ترقية رغبة الطلبة هي: بإستراتيجية صحيحة او خطيئة والقراءة الجهرية وبحث الإخبار وممارسة الدراسة والنص العشوائي وإعادة الإتصال ومراجعة موضوعية ومطابقة البطاقة. وإستراتيجية المعلمين يساعد على ترقية رغبة الطلبة في تعليم اللغة العربية، والعوامل التي تدافع على ترقية رغبة الطلبة في تعليم اللغة العربية هي: همّة المعلم والطلبة ووسائل التعليم و اجتهادهم مثل تدريب الخطابة والقراءة القرآن. واما ما يمنع هو: كثير من الطلبة لا يستطيعون قراءة النصوص العربية ومختلفهم في التعليم وقلة كتب المراجع في المكتبة وكذلك في استفادة معلم اللغة. لذلك حاولت المدرسة على تقديم حل تلك المسألة منها: زيادة كتب المراجع في المكتبة وزيادة السهولة في معلم اللغة واعطاء الحثّ عليهم للممارسة قراءة النصوص العربية وغرس الإهتمام عليهم في تعليم اللغة العربية.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي انعم علينا بأنواع النعم ولطائف الإحسان وفضلنا على سائر خلقه بتعليم العلم والبيان. اما بعد:

Segala puji bagi Allah Sang Pemberi Nikmat tak terkira kepada kita, serta hanya dari-Nyalah segala kekuatan yang ada di alam semesta. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah saw, sang penerang hati setiap insan, juga atas keluarga, sahabat, tabi`in, serta pejuang-pejuang agama Allah yang dimuliakan oleh-Nya.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah berjasa membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'arie, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Dudung Hamdun, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Drs. Radjasa Mu'tasim, M.Si, selaku Penasehat Akademik.

6. Bapak Drs. H. Syamsuddin Asyrofi, M.M, selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan motivasi, arahan dengan penuh kesabaran di sela-sela waktu beliau yang padat.
7. K.H. Fairuzi Afiq, Alh, selaku Pengasuh Pondok-Pesantren Nurussalam atas bimbingan, nasihat dan do'anya.
8. Ibu Dra. Hj. Siti Sholihah, MA, selaku ibu kepala MTs Negeri Bantul Kota yang telah bersedia memberi izin kepada penulis untuk penelitian skripsi dan atas segala waktu yang telah beliau luangkan guna membantu memperlancar penyelesaian penulisan skripsi.
9. Ibu Anis Suryani, S.Ag, selaku guru bahasa Arab MTs Negeri Bantul Kota.
10. Segenap siswa-siswi kelas VII MTs Negeri Bantul Kota yang telah memberikan informasi dan data yang sangat penulis butuhkan dalam penulisan skripsi.
11. Teristimewa kepada Ibunda dan Ayahanda yang tiada henti-hentinya memberikan do'a, nasihat, dan motivasinya.
12. Bibi dan Paman serta adik-adikku yang tercinta, terimakasih atas do'a dan nasehatnya.
13. De' Lilis Maesyaroh yang telah memberikan semangat dan inspirasi serta do'anya.
14. Santri Nurussalam Putra-Putri Krapyak Yogyakarta.
15. Teman-teman PBA angkatan 2007, terimakasih atas kebersamaan dan motivasinya dalam masa studi di UIN SUKA.

16. Serta semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini baik secara moral, material, ataupun do'a yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu di sini.

Dengan segala kerendahan hati dan ketulusan nurani, penulis hanya dapat berdo'a kepada Allah SWT semoga semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini mendapatkan imbalan yang agung dan mulia dari-Nya. Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun demikian, penulis tetap berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat terutama bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 30 Mei 2011

Penulis

Nanang Wahyudin
NIM. 07420059

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Hal i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	30
G. Sistematika Pembahasan	35
BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BANTUL KOTA	
A. Letak Geografis	37
B. Sejarah Singkat Berdirinya	39

C. Visi Misi Madrasah	40
D. Struktur Organisasi Madrasah	42
E. Keadaan Guru	43
F. Keadaan Karyawan	48
G. Keadaan Siswa	49
H. Sarana dan Prasarana	50
BAB III PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MTs NEGERI	
BANTUL KOTA	
A. Gambaran Umum Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri	
Bantul Kota	55
a. Tujuan Pembelajaran.....	57
b. Materi	63
c. Guru	65
d. Siswa	70
e. Proses Pembelajaran	75
f. Evaluasi	78
B. Bentuk Strategi Yang Digunakan Guru dalam Membangkitkan Minat Siswa Belajar Bahasa Arab di MTs Negeri Bantul Kota	80
C. Faktor Pendukung dan Penghambat	89
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	94
B. Saran-saran	96

C. Kata Penutup 97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE



DAFTAR TABEL

	Hal
TABEL I : Data Guru MTsN Bantul Kota	44
TABEL II : Data Pegawai MTsN Bantul Kota	48
TABEL III : Jumlah Siswa MTsN Bantul Kota	50
TABEL IV : Keadaan Sarana Prasarana MTsN Bantul Kota	51
TABEL V : Rasa Keingintahuan Terhadap Bahasa Arab	56
TABEL VI : Tujuan Siswa Belajar Bahasa Arab	59
TABEL VII : Siswa Mulai Belajar Bahasa Arab	60
TABEL VIII : Pendapat Siswa Tentang Bahasa Arab	61
TABEL IX : Kesulitan Siswa Dalam Belajar Bahasa Arab	62
TABEL X : Solusi Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab	62
TABEL XI : Kewajiban Memiliki Buku	65
TABEL XII : Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab ...	66
TABEL XIII : Pendapat Siswa Tentang Guru Bahasa Arab	67
TABEL XIV : Penguasaan Guru Terhadap Materi	68
TABEL XV : Pengulasan Materi	69
TABEL XVI : Kehadiran Guru	70
TABEL XVII : Respon Siswa Ketika Guru Mengajar	71
TABEL XVIII : Bantuan Guru dalam Menjawab Pertanyaan	72
TABEL XIX : Keaktifan Siswa dalam Bertanya	73
TABEL XX : Keaktifan Siswa dalam Memanfaatkan Perpustakaan	74
TABEL XXI : Keaktifan Siswa dalam Mengerjakan Tugas	75

TABEL XXII : Tanggapan Siswa Terhadap Bentuk Strategi Guru	76
TABEL XXIII : Penggunaan Media Pembelajaran	77
TABEL XXIV : Evaluasi	79



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengajar bukan sekedar usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan atau transfer ilmu saja, tetapi lebih dari itu adalah usaha menciptakan sistem lingkungan yang membelajarkan subjek didik agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara optimal. Mengajar dalam pemahaman seperti ini memerlukan suatu strategi belajar-mengajar yang sesuai. Mutu pengajaran antara lain tergantung pada pemilihan strategi yang tepat bagi tujuan yang ingin dicapai, terutama dalam upaya mengembangkan kreatifitas dan inspirasi subjek didik. Untuk itu guru perlu mengembangkan kemampuan profesionalnya untuk program pengajaran dengan strategi belajar-mengajar yang kaya dengan variasi dan inovasi.¹

Keberhasilan pembelajaran itu sangat berkaitan erat dengan strategi dan metode pembelajaran. Strategi pembelajaran yang tepat akan membina peserta didik untuk berpikir mandiri, kreatif dan sekaligus adaptif terhadap berbagai situasi yang terjadi.² Penetapan strategi yang tidak tepat dapat berakibat fatal, bahkan bisa menyebabkan gagalnya pembelajaran. Belajar yang tidak menggairahkan bagi peserta didik biasanya lebih banyak

¹ Zainal Arifin Ahmad, *Pendekatan dan Model-model Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga), hlm. 1.

² Hisyam Zaini, dkk., *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta : CTSD, 2002), hlm. 96.

mendatangkan kegiatan belajar-mengajar yang kurang harmonis. Di sinilah seorang guru harus berperan aktif dalam menciptakan suasana belajar yang dapat menyenangkan dan membangkitkan minat peserta didik guna mencapai pembelajaran yang optimal.

Para ahli psikologi menyebutkan bahwa salah satu hal yang dapat mempengaruhi belajar seseorang adalah adanya minat di dalam dirinya. Jika minat siswa dibangkitkan kemudian seluruh perhatiannya dapat dipusatkan pada bahan pelajaran yang diberikan oleh guru, maka kelas dapat dikendalikan dengan baik, dan proses belajar-mengajar pun dapat berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Namun sebaliknya, jika seorang siswa yang tidak memiliki minat dalam belajar, maka proses belajar-mengajar pun tidak dapat berjalan dengan baik dan jauh dengan apa yang diharapkan.

Menurut Bernard, minat timbul tidak secara tiba-tiba/spontan, melainkan timbul akibat dari adanya partisipasi, pengalaman, dan kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja.³ Dengan demikian, ketika siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, maka secara tidak langsung akan menumbuhkan minatnya terhadap belajar, dalam hal ini bahasa Arab.

Minat adalah salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi belajar siswa, pada dasarnya merupakan hal yang sangat fundamental

³ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2007), hlm. 76.

dalam diri manusia, karena minat merupakan modal yang sangat pokok dalam melaksanakan suatu aktifitas. Manusia akan berhasil aktifitasnya apabila aktifitas itu dibarengi dengan minat yang tinggi, karena minat itu sendiri adalah gejala kejiwaan yang selalu berhubungan erat dengan sikap dan tingkah laku terhadap objek yang dihadapinya.

Idealnya, seorang siswa yang di dalam dirinya mempunyai minat yang tinggi dalam belajar, maka pembelajaran pun akan mencapai tujuan yang optimal. Namun berdasarkan studi pendahuluan yang telah penulis lakukan ketika Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) II di MTs Negeri Bantul Kota, ternyata siswa belum mampu berpartisipasi secara aktif atau melibatkan diri secara maksimal baik mental maupun tindakan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, serta belum memiliki minat yang besar terhadap pelajaran bahasa Arab, hal ini dapat dibuktikan masih banyaknya siswa yang belum bisa membaca teks berbahasa Arab, masih rendahnya prestasi belajar bahasa Arab, serta tidak ada keberanian siswa untuk bertanya kepada guru tentang pelajaran yang belum dipahami. Semua itu dapat dipengaruhi oleh bermacam latarbelakang siswa, baik dari latarbelakang pendidikan, keluarga yang kurang mendukung, lingkungan di mana siswa tinggal, kurangnya keingintahuan siswa terhadap bahasa Arab dan sebagainya.

Selain itu, adanya perilaku siswa yang kurang mendukung seperti bercakap-cakap dengan temannya serta meletakkan kepala di atas meja. Hal ini menunjukkan kurangnya kesiapan siswa dalam menerima materi

pelajaran, serta siswa kurang menaruh perhatian terhadap mata pelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab guna mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Salah satu caranya adalah guru harus menggunakan strategi yang menarik supaya siswa tidak merasa bosan terhadap pembelajaran serta untuk membangkitkan minat belajar siswa, dalam hal ini belajar bahasa Arab.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan tentu berharap bisa memberikan pengaruh terhadap keberhasilan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa proses belajar-mengajar berjalan maksimal jika minat itu dimiliki oleh peserta didik. Dari sinilah timbul pertanyaan bagaimana strategi yang digunakan guru sehingga dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar bahasa Arab.

Oleh karena itu, permasalahan ini dianggap penting dan layak untuk diangkat dalam penelitian, karena penulis ingin mengetahui bentuk-bentuk strategi yang digunakan guru dalam membangkitkan minat siswa belajar bahasa Arab, apakah tepat strategi yang dilakukan guru dalam membangkitkan minat belajar bahasa Arab, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membangkitkan minat siswa belajar bahasa Arab di MTs Negeri Bantul Kota

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang digunakan guru dalam membangkitkan minat siswa belajar bahasa Arab di MTs Negeri Bantul Kota ?
2. Tepatkah strategi yang digunakan guru dalam membangkitkan minat siswa belajar bahasa Arab di MTs Negeri Bantul Kota ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam membangkitkan minat siswa belajar bahasa Arab di MTs Negeri Bantul Kota ?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini yaitu :
 - a) Untuk mengetahui bentuk-bentuk strategi yang digunakan guru dalam membangkitkan minat siswa belajar bahasa Arab di MTs Negeri Bantul Kota
 - b) Untuk mengetahui apakah tepat strategi yang digunakan guru dalam membangkitkan minat siswa belajar bahasa Arab di MTs Negeri Bantul Kota
 - c) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membangkitkan minat siswa belajar bahasa Arab di MTs Negeri Bantul Kota

2. Kegunaan dari penelitian ini yaitu :

- a) Sebagai kontribusi pemikiran terhadap khazanah keilmuan khususnya dalam pengembangan pendidikan bahasa Arab
- b) Penelitian ini dapat menjadi pengalaman yang berharga bagi penulis dalam memahami teori-teori pengajaran bahasa asing khususnya bahasa Arab

D. Telaah Pustaka

Suatu keharusan yang dilakukan peneliti adalah melakukan kajian kepustakaan atau penelusuran penelitian terdahulu yang memiliki kaitan langsung atau tidak langsung dengan permasalahan penelitian yang diangkat ke permukaan. Penelitian yang berkaitan dengan minat dan strategi pembelajaran memang sudah banyak dilakukan. Namun setiap penelitian mempunyai penekanan-penekanan yang berbeda. Di antara penelitian yang berkaitan dengan minat dan strategi pembelajaran adalah sebagai berikut :

Pertama, skripsi saudara Lila Hasanah Fitria (2005) yang berjudul *Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas II Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wonogiri*, dalam penelitiannya ia mendeskripsikan tentang minat belajar bahasa Arab dan faktor-faktor penyebab timbulnya minat belajar serta usaha-usaha guru dalam membangkitkan minat belajar bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wonogiri. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas II MAN Wonogiri tahun

ajaran 2004/2005 tergolong rendah, hal ini dibuktikan dengan persentase siswa yang mengatakan hanya agak senang terhadap pelajaran bahasa Arab sebesar 62,5 % dan dapat dilihat dari hasil prestasi belajar bahasa Arab mereka rata-rata 3,60 %. Nilai tersebut termasuk kategori yang sangat kurang.

Kedua, skripsi saudara Dyah Khuriyati (2006) yang berjudul *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Media Audio Visual di SD Al-Firdaus Surakarta*, hasil dari penelitiannya adalah bahwa proses pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan media Audio Visual mencakup tiga tahapan, tahap pendahuluan, inti, dan penutup dan menggunakan berbagai metode, di antaranya: metode *istima'*, *muhaadatsah*, *tarjamah*, dan penugasan. Yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa menguasai materi pada setiap pertemuan, respon siswa sangat antusias dengan strategi yang dilakukan guru, adapun guru memberikan evaluasi pada saat pembelajaran dan pada akhir semester.

Ketiga, skripsi saudara Nanik Ernawati (2008) yang berjudul *Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam Membangkitkan Minat Belajar Siswa Kelas X MAN Godean*, dalam penelitiannya ia mendeskripsikan tentang strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam membangkitkan minat belajar siswa kelas X MAN Godean serta faktor-faktor yang dapat berpengaruh dalam penerapan strategi pembelajaran akidah akhlak. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran guru

akidah akhlak dalam membangkitkan minat belajar siswa dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran yang variatif. Adapun faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pelaksanaan strategi pembelajaran adalah faktor guru, faktor siswa, dan faktor media.

Penelitian yang penulis susun tidak jauh berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh saudari Nanik Ernawati yang mengaitkan antara strategi pembelajaran sebagai upaya dalam membangkitkan minat belajar siswa. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada pembahasan tentang bentuk-bentuk strategi pembelajaran untuk membangkitkan minat siswa belajar bahasa Arab, ketepatan strategi yang digunakan guru serta faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam membangkitkan minat siswa belajar bahasa Arab di MTs Negeri Bantul Kota.

E. Landasan Teori

Tyson dan Carroll (1970) mendefinisikan mengajar adalah sebuah cara dan sebuah proses hubungan timbal balik antara siswa dan guru yang sama-sama aktif melakukan kegiatan.

Sehubungan dengan definisi tersebut, Tyson dan Carroll menetapkan sebuah syarat, yakni apabila interaksi antar personal (guru dan siswa) di dalam kelas terjadi dengan baik, maka kegiatan belajar akan terjadi. Sebaliknya, jika interaksi antara guru dan siswa buruk, maka kegiatan

belajar siswa pun tidak akan terjadi atau mungkin terjadi tetapi tidak sesuai dengan harapan.⁴

Sedangkan Mursell berpendapat bahwa mengajar digambarkan sebagai “mengorganisasikan belajar”, sehingga dengan mengorganisasikan itu, belajar menjadi berarti atau bermakna bagi siswa.⁵

Dengan demikian, mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha menciptakan kondisi atau system lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar.⁶

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Dalam pembelajaran ada tiga istilah yang harus dipahami secara tepat yaitu pendekatan, metode dan strategi. Pendekatan adalah seperangkat asumsi berkenaan dengan hakikat bahasa dan hakikat belajar-mengajar bahasa. Metode merupakan satu rancangan menyeluruh untuk menyajikan secara teratur bahan-bahan bahasa, tidak ada bagian-bagiannya yang saling bertentangan dan semuanya berdasarkan pada asumsi pendekatan tertentu.⁷ Dengan kata lain, metode adalah rencana menyeluruh mengenai penyajian bahasa sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Dari pengertian

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 183.

⁵ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 33.

⁶ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2007), hlm. 47.

⁷ Syamsuddin A, dkk, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 80-82.

ini maka pendekatan bersifat aksiomatik dan metode bersifat prosedural. Sehingga dalam satu pendekatan bisa terjadi adanya berbagai metode. Sedangkan strategi secara harfiah, kata strategi dapat diartikan dengan seni (*art*) melaksanakan *stratagen* yakni siasat atau rencana⁸ dan secara umum strategi mempunyai arti pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar-mengajar, strategi diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam pewujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁹

Menurut Hilda Taba, sebagaimana yang telah dikutip oleh Suprihadi bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dapat memberikan kemudahan atau fasilitas bagi siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran.¹⁰

Strategi pembelajaran pada hakikatnya terwujud dalam bentuk tindakan strategis guru dalam mengaktualisasikan pembelajaran. Dimensi-dimensi tindakan strategis tersebut meliputi dimensi interaksi, *setting*, media, sumber dan lain-lain. Dimensi-dimensi yang dimaksud hakikatnya merupakan komponen dari tindakan strategis guru. Nilai strategis suatu strategi pembelajaran dapat diuji

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 1995), hlm. 215.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zaeni, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rienka Cipta, 2006), hlm. 5.

¹⁰ Suprihadi Saputra, dkk., *Strategi Pembelajaran*, (Malang : Departemen Pendidikan Nasional, UNM, 2000), hlm.21.

atas kesesuaiannya dengan karakteristik variable-variabel penentunya, seperti :

- a) Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai
- b) Sesuai dengan karakteristik bahan pembelajaran
- c) Sesuai dengan karakteristik guru
- d) Karakteristik siswa
- e) Dan karakteristik sarana prasarana yang tersedia.¹¹

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah serangkaian dari keseluruhan tindakan strategis guru dalam merealisasikan perwujudan kegiatan pembelajaran aktual yang efektif dan efisien.

2. Tahapan-tahapan Mengajar

Tahapan-tahapan dalam proses mengajar memiliki hubungan erat dengan penggunaan strategi mengajar. Maksudnya ialah bahwa setiap penggunaan strategi mengajar harus selalu merupakan rangkaian yang utuh dalam tahapan-tahapan mengajar. Setiap proses mengajar harus melalui tiga tahapan berikut, yaitu :

¹¹ *Ibid*, hlm. 22.

a. Tahapan Prainstruksional

Tahap prainstruksional adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses pembelajaran. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru atau siswa pada tahap ini adalah :

- 1) Guru menanyakan kehadiran siswa, dan mencatat siapa yang tidak hadir. Kehadiran siswa dalam pengajaran, dapat dijadikan salah satu tolak ukur kemampuan guru dalam mengajar. Tidak selalu ketidakhadiran siswa disebabkan oleh kondisi sakit, malas, bolos dan lain-lain, tapi bisa juga disebabkan karena pengajaran guru yang tidak menyenangkan.
- 2) Bertanya kepada siswa, sampai di mana pembahasan pelajaran sebelumnya.
- 3) Mengajukan pertanyaan kepada siswa atau siswa tertentu tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya.
- 4) Memberi kesempatan bagi siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pengajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.
- 5) Mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu secara singkat namun mencakup secara keseluruhan.¹²

b. Tahapan Instruksional

Tahap ini adalah tahap pengajaran atau tahap inti. Pada tahap ini guru menyajikan bahan pelajaran yang telah disusun sebelumnya. Secara umum dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut :

- 1) Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa.

¹² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2005) ,hlm. 148.

- 2) Menuliskan pokok materi yang akan dibahas.
- 3) Membahas pokok materi yang telah dituliskan.
- 4) Pada setiap pokok materi sebaiknya diberikan contoh yang konkrit.
- 5) Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi.
- 6) Menyimpulkan hasil-hasil pembahasan dari semua pokok materi.¹³

c. Tahapan Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahapan yang ketiga atau terakhir ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat keberhasilan proses belajar-mengajar.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- 1) Mengajukan pertanyaan kepada kelas, atau kepada beberapa siswa, mengenai semua pokok materi yang telah dibahas pada tahapan kedua.
- 2) Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa dari 70 %, maka guru harus mengulang kembali materi yang belum dikuasai siswa.
- 3) Untuk memperkaya pengetahuan siswa, materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas pekerjaan rumah.
- 4) Akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberitahu pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.¹⁴

Ketiga tahapan ini harus ditempuh pada setiap saat melaksanakan pengajaran. Satu tahap ditinggal, sebenarnya tidak dapat dikatakan proses pengajaran. Menurut Muhibbin Syah, apabila

¹³ *Ibid.*, hlm. 149-150.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 151-152.

salah satu tahap mengajar itu ditinggalkan guru, maka guru tersebut tidak dapat dipandang telah melakukan perbuatan mengajar dalam arti yang ideal.¹⁵

3. Interaksi Belajar-Mengajar

Kemampuan guru dalam berinteraksi dengan siswa dalam proses belajar-mengajar memiliki arti penting karena kualitas interaksi itu akan berpengaruh pada sikap siswa terhadap guru. Guru yang di mata siswa mampu berinteraksi secara positif tentu akan disenangi, sedangkan sebaliknya guru yang kurang mampu berinteraksi secara positif akan kurang disenangi. Kondisi ini pada akhirnya akan berpengaruh pada performa atau hasil belajar siswa, sehingga tujuan pembelajaran tidak bisa tercapai secara optimal.¹⁶

Pola interaksi guru dengan murid dalam proses pembelajaran, menurut Ned. A. Flanders sebagaimana dikutip oleh WS. Winkel, secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi tiga pola, yaitu pola responsif, pola insiatif, dan pola diantara responsif dan insiatif. Pola responsif merupakan pola didaktis yang mempertimbangkan perasaan, keinginan dan gagasan siswa. Pola insiatif dipandang sebagai tingkah laku didaktis yang lebih berpusat pada keinginan guru dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 218.

¹⁶ Syamsuddin A, dkk, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 27.

mengembangkan sesuatu. Sedangkan pola diantara responsif dan insiatif dipandang sebagai pola netral. Pola yang efektif untuk mengembangkan potensi siswa adalah pola responsif.¹⁷

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, peningkatan responsifitas guru dalam berinteraksi dengan siswa mutlak diperlukan. Peningkatan kualitas proses pembelajaran melalui peningkatan responsifitas guru dalam berinteraksi dengan siswa dirasa semakin penting, mengingat kemampuan berinteraksi antar sesama manusia dengan baik merupakan hal yang sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan modern yang semakin kompleks.

4. Pengembangan Strategi Pembelajaran

Pengembangan pembelajaran berhubungan dengan kemampuan guru untuk memberikan variasi pada proses belajar-mengajar. Variasi pembelajaran yang diberikan guru bisa melalui gaya mengajar maupun variasi media. Variasi gaya mengajar pada dasarnya meliputi variasi suara, variasi gerakan anggota badan, dan variasi perpindahan posisi guru dalam kelas.¹⁸ Dengan variasi-variasi yang diberikan guru diharapkan dapat menarik perhatian siswa untuk

¹⁷ W.S.Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia Widiasrana Indonesia, 1996), hlm. 285.

¹⁸ Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaeni, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 2006), hlm. 167.

belajar serta dapat meningkatkan komunikasi antara guru dan peserta didik. Kelas merupakan interaksi edukatif antara guru dan siswa.

Untuk membantu belajar siswa guru memberikan variasi media sebagai alat bantu. Setiap peserta didik mempunyai kemampuan indera yang berbeda-beda, baik pendengaran maupun penglihatannya, demikian juga kemampuan berbicara.¹⁹ Sebagian siswa ada yang pandai berbicara dan ada juga yang memiliki kemampuan lemah dalam percakapan, sehingga mengalami kesulitan untuk mengungkapkan pendapatnya. Dengan variasi penggunaan media, kelemahan indera yang dimiliki tiap siswa dapat diperbaiki dan siswa dapat belajar dengan baik.

5. Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pembelajaran

Beberapa komponen yang akan berpengaruh terhadap pembelajaran adalah guru, siswa, dan sarana belajar. Lebih lengkapnya akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Guru

Dalam proses belajar-mengajar, seorang guru memiliki tugas dan peran yang sangat sentral. Sukses atau tidaknya serta bermutu atau tidaknya proses belajar-mengajar sangat tergantung pada pribadi guru .

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 169.

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran, tanpa guru bagaimana pun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin bisa diaplikasikan. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya berperan sebagai teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian, efektifitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.²⁰

Guru sebagai jabatan profesional di bidang pendidikan dengan sendirinya dituntut untuk memiliki keahlian, dan ketrampilan tertentu yang lazim disebut dengan kompetensi guru, meliputi:

- 1) Kompetensi Personal, artinya seorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap dan patut diteladani.
- 2) Kompetensi Profesional, artinya seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam dari bidang studi yang diajarkannya, mampu memilih dan menggunakan metode dan media yang diselenggarakan.

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 50.

- 3) Kompetensi Sosial, artinya seorang guru harus mampu berkomunikasi, baik dengan siswa, sesama guru maupun masyarakat luas.
- 4) Kompetensi Pedagogik, kompetensi ini merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif kompetensi ini merupakan kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, RPP, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²¹

b. Faktor Siswa

Menurut Prof. Dr. Sutari Imam Bernadib, anak didik adalah seorang anak yang mengalami perkembangan sejak lahir sampai meninggal dan perubahannya itu terjadi secara wajar.²²

Dalam proses belajar-mengajar, siswa akan menjadi faktor “penentu”, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Jadi, dalam proses belajar-mengajar yang harus diperhatikan pertama kali adalah siswa yakni bagaimana keadaan dan kemampuannya.

²¹ Suyanto dan Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Millenium III*, (Yogyakarta: Adilita Karya Nusa, 2003), hlm. 29.

²² Sutari Imam Bernadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta : Andi ofset, 2001), hlm. 78.

Pada dasarnya siswa memiliki perbedaan dalam kemampuan, kecerdasan, karakter, latar belakang sosial dan ekonomi. Hal ini harus diperhatikan oleh guru sebagai bahan pertimbangan dalam mengajar, seperti penentuan metode mengajar yang sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan dan perhatian anak didik.

c. Faktor Sarana Belajar

Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran juga dapat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana belajar. Sarana mengajar itu meliputi ruang kelas dan *setting* tempat duduk siswa, media dan sumber belajar.²³

1) Ruang Kelas

Kondisi ruang kelas merupakan faktor yang menentukan keberhasilan penerapan strategi yang digunakan oleh guru.

Ruang kelas yang terlalu sempit misalnya, akan mempengaruhi kenyamanan siswa dalam belajar. Demikian juga halnya dengan penataan kelas. Kelas yang tidak ditata dengan rapi, ventilasi yang kurang memadai, akan membuat siswa cepat lelah dan tidak bergairah dalam belajar.

²³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 52.

2) Sumber Belajar

Sumber belajar akan mempermudah terlaksananya penerapan strategi-strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru bahasa Arab. Dalam proses belajar-mengajar, sumber belajar memegang peran yang sangat vital. Saat ini, proses belajar-mengajar berbasis sumber belajar menjadi tuntunan zaman. Proses belajar tidak lagi cukup hanya mengandalkan informasi dari guru. Sebab, pengetahuan manusia akhir-akhir ini berkembang sangat cepat sehingga tuntunan agar siswa memiliki kemampuan belajar mandiri melalui sumber-sumber belajar yang ada semakin tidak terelakan. Tanpa kemampuan menggali sendiri ilmu pengetahuan yang ada, maka para siswa terus ketinggalan informasi.

6. Strategi untuk Mengaktifkan dan Membangkitkan Minat Belajar Siswa

Strategi pembelajaran berikut ini adalah di antara cara yang dapat digunakan oleh guru untuk dapat mengaktifkan (membangkitkan minat) siswa. Guru diharapkan mengembangkan atau mencari strategi lain yang dipandang lebih cepat. Sebab, pada dasarnya tidak ada strategi yang paling ideal. Masing-masing strategi mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri. Hal ini sangat

bergantung pada tujuan yang hendak dicapai, penggunaan strategi (guru), ketersediaan fasilitas, dan kondisi siswa.²⁴ Di bawah ini beberapa strategi pembelajaran menurut Melvin L. Silberman diantaranya adalah:

a. *Go to Your Post* (kembali ke tempat semula)

Strategi ini merupakan cara yang cukup dikenal untuk menyertakan gerakan fisik pada awal pelajaran, cukup fleksibel untuk digunakan pada beragam aktifitas yang dirancang untuk menstimulasi minat awal terhadap mata pelajaran.²⁵

b. *Lightening The Learning Climate* (menyemarakkan suasana belajar)

Sebuah kelas bisa dengan cepat mewujudkan suasana belajar informal yang santai dengan meminta siswa menggunakan humor kreatif tentang materi pelajaran yang telah diajarkan. Strategi ini tidak hanya menjadikan siswa berhumor ria, namun juga berfikir.²⁶

²⁴ Muqowim, "<http://muqowimjogja.blogspot.com/2001/06/strategi-pembelajaran.html>, akses 19 desember 2010, 17:00

²⁵ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung : Penerbit Nusamedia, 2006), hlm. 105

²⁶ *Ibid.*, hlm. 107

c. *Exchanging Viewpoint* (bertukar pendapat)

Kegiatan ini dapat menstimulasi keterlibatan siswa dalam pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan ini juga mengingatkan siswa untuk mendengarkan secara cermat dan membuka diri terhadap bermacam pendapat.²⁷

d. *Writing in The Here and Now* (menulis pengalaman secara langsung)

Menulis dapat membantu peserta didik merefleksikan pengalaman-pengalaman yang telah mereka alami.²⁸ Dengan menuliskan pengalaman pribadi, merupakan sebuah cara untuk meningkatkan daya ingat siswa, sehingga akan timbul minat.

e. PAKEM

PAKEM merupakan akronim dari Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan.²⁹ Aktif berarti dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai

²⁷ *Ibid.*, hlm 109

²⁸ Muqowim, "<http://muqowimjogja.blogspot.com/2001/06/strategi-pembelajaran.html>, akses 19 desember 2010, 17:00

²⁹ Umu Mahmudah dan Abdul Wahab Risyidi, *Active Learning dalam.....*hlm. 87

tingkat kemampuan siswa. Efektif dan menyenangkan adalah suasana belajar-mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh dalam belajar dan waktu curah perhatiannya (*time on task*) tinggi.³⁰

7. Minat

a. Pengertian Minat

Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris “*interest*” yang berarti kesukaan, perhatian, (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi, dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat/kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatiannya, aktifitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung.³¹

Adapun pengertian minat secara istilah (terminologi) antara lain :

- 1) Menurut Drs. Slameto, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal/aktifitas tanpa ada yang menyuruh.³²

³⁰ *Ibid.*, hlm. 88

³¹ WJS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1971), hlm. 650.

³² Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 180.

- 2) Menurut W.S. Winkel, minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek yang merasa tertarik pada bidang/hal tertentu dan merasa senang dengan masalah tersebut.³³
- 3) Menurut Bimo Walgito, minat adalah suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu obyek yang sesuai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari serta membuktikannya lebih lanjut tentang obyek tertentu, dengan pengertian adanya kecenderungan untuk berhubungan lebih aktif dengan obyek.³⁴

Dari sekian pendapat di atas, dapat diketahui bahwa aspek minat berkaitan erat dengan perasaan. Minat seseorang terhadap suatu obyek akan membawa kecenderungan untuk bergaul lebih dekat dengan obyek yang diminatinya. Kenyataan ini berlaku dalam belajar, ketika siswa memiliki minat yang besar terhadap bahasa Arab, maka secara otomatis siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran bahasa Arab baik secara mental maupun tindakan.

Pentingnya minat dalam proses belajar mengajar adalah karena:

1. Minat merupakan faktor utama yang dapat menentukan keaktifan siswa.
2. Minat merupakan alat motivasi yang pokok dalam belajar.

³³ W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta : PT. Gramedia, 1984), hlm. 30.

³⁴ Bimo Walgito, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm. 38.

3. Minat merupakan media yang menghubungkan antara bahan pelajaran yang diberikan guru dengan kegiatan menerima serta menanggapi bahan tersebut dari pihak peserta didik.³⁵

b. Minat Belajar Bahasa Arab

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan keairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat menurut Slameto adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan terhadap suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri dengan sesuatu di luar dirinya.³⁶ Sedangkan belajar adalah proses perubahan tingkah laku karena adanya pengalaman dalam menerima, menanggapi, serta menganalisa bahan-bahan pengajaran yang disajikan dan berakhir pada kemampuan anak dalam menguasai pelajaran yang disajikan. Bahasa Arab adalah kata-kata yang digunakan oleh bangsa Arab untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka.³⁷

Dengan demikian, minat belajar bahasa Arab adalah kecenderungan psikis subyektif terhadap bahasa Arab karena merasa tertarik dan senang terhadap bahasa tersebut.

³⁵ H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta : Bulan Bintang), hlm. 159.

³⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 180.

³⁷ Seikh Musthofa Al-Ghulayaini, *Jami' al-Durus al-'arabiyah*, (Beirut : al-Maktabah al-'Ashriyah, 1991), hlm. 7

c. Faktor-faktor Timbulnya Minat

Menurut Bernard, minat timbul tidak secara tiba-tiba/spontan, melainkan timbul akibat dari adanya partisipasi, pengalaman, dan kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja.³⁸ Lebih lanjut faktor-faktor penyebab timbulnya minat tersebut diuraikan sebagai berikut;

1) Partisipasi

Keikutsertaan peserta didik dalam suatu pelajaran tertentu lambat laun akan menimbulkan minat pada peserta didik. Misalnya saja seorang guru memberikan pertanyaan kemudian ia bisa menjawab dengan baik dan mendapatkan respon yang positif dari gurunya, meskipun awalnya tidak mempunyai minat, melalui partisipasi aktif ini siswa akan merasa senang dengan sendirinya minat itu akan muncul.

2) Kebiasaan

Kebiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus. Minat bisa timbul karena kebiasaan.

Kebiasaan di sini tentunya berkaitan dengan belajar-mengajar. Bila setiap hari bertemu dan bertatap muka dengan guru dan mata pelajaran tertentu, maka lambat laun bisa

³⁸ Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Garavindo Persada, 2007), hlm. 76.

tumbuh minat di hati peserta didik terhadap mata pelajaran itu.

3) Pengalaman

Minat bisa timbul karena pengalaman masa lalu. Misalnya saja seorang siswa yang sekarang duduk di kelas 2, ketika masih di kelas 1 untuk mata pelajaran bahasa Arab, ia memperoleh nilai yang memuaskan maka sekarang ia terdorong untuk meningkatkan guna mendapat nilai yang lebih baik lagi, dengan menambah intensitas belajarnya.

Di samping itu, selain usaha tersebut di atas juga ada usaha lain untuk membangkitkan minat, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sardiman A.M, yaitu:

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- 2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
- 3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.³⁹

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas nampak jelas bahwa minat belajar itu dapat dibangkitkan, baik itu unsur kecenderungannya, perhatiannya dan keaktifannya dalam belajar, sehingga seorang guru haruslah mampu menimbulkan minat belajar

³⁹ *Ibid.*, hlm. 94-95

dan mengembangkan serta akhirnya mengarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna.

d. Peranan Minat dalam Proses Belajar Bahasa Arab

Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar, karena apabila siswa tidak berminat dengan apa yang sedang dipelajarinya maka ia tidak akan dapat belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik baginya. Bagi seorang anak, mempelajari suatu hal yang menarik perhatian akan lebih mudah diterima daripada mempelajari hal yang tidak menarik perhatian.⁴⁰

Adanya sikap mental untuk memberikan minat yang besar terhadap pelajaran merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi keberhasilan belajar. Minat siswa selain memungkinkan keberadaan pemusatan pikiran juga menimbulkan kegembiraan dalam belajar. Bentuk minat siswa dapat dilihat dari kecenderungannya dalam belajar, perhatian maupun keaktifannya dalam pelajaran tersebut.

Jika minat belajar yang kuat telah tertanam dalam diri anak, maka anak akan melakukan kegiatan tersebut secara berkesinambungan (*continue*). Belajar dengan minat mendorong siswa untuk belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat. Karena siswa yang memiliki minat tinggi dalam belajar bahasa Arab, maka

⁴⁰ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2009), hlm. 246.

ia akan tertarik dan senang belajar bahasa Arab. Menurut Wringstone seperti yang ditulis oleh Wayan Nurkancana mengatakan bahwa anak tidak perlu mendapat dorongan dari luar apabila pekerjaan yang dilakukan cukup menarik minatnya.⁴¹

Hal penting yang perlu diingat bahwa minat belajar setiap anak adalah berbeda-beda, ada anak yang mempunyai minat yang tinggi sehingga ia akan mempelajari ilmu itu dengan senang. Adapula anak yang mempunyai minat yang rendah terhadap suatu ilmu sehingga ia mempelajari ilmu itu dengan perasaan kurang senang dan waktu yang dilewati terasa lama. Sehingga yang penting bagaimana guru menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar.

Guru harus menyadari bahwa tidak setiap bahan pelajaran menarik perhatian siswa sebagaimana juga tidak setiap siswa menaruh perhatian terhadap bahan pelajaran yang sama. Karena itu, mutlak diperlukan kecakapan guru untuk dapat memberikan motivasi, membangkitkan minat dan perhatian siswa terhadap bahan pelajaran yang diajarkannya.⁴²

⁴¹ Wayan Nurkancana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), hal. 24.

⁴² Imansjah Alipandie, *Didaktik Metodik Umum*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1984), hlm.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau teknik tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian.⁴³ Dampaknya penelitian akan berjalan lancar dan mampu menghasilkan data yang valid. Adapun metode penelitian yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat studi kasus dengan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Penelitian deskriptif-kualitatif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala peristiwa yang terjadi pada saat sekarang di mana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya dalam bentuk kata dan kalimat yang dapat memberikan makna.

2. Penentuan Sumber Data

Dalam penelitian tentunya harus mempunyai data-data yang akurat, untuk mendapatkan data tersebut diperlukan dengan adanya sumber data. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah kepala madrasah, guru bahasa Arab dan siswa kelas VII MTs Negeri Bantul Kota.

⁴³ Amirul Hadi & Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 41.

Pemilihan subyek penelitian dilaksanakan dengan *probability random sampling* (acak) yaitu pengambilan sampel dengan mencampur subyek dalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama, dengan demikian peneliti memberikan hak yang sama kepada anggota populasi untuk menjadi sampel, metode pengambilan sampel melalui undian.

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 - 15 % / 20 - 25 % atau lebih.⁴⁴

Dengan berpedoman pada pengertian di atas maka penulis mengambil sampel sebanyak 41,6 % dari jumlah seluruh peserta didik yaitu 90 peserta didik.

3. Teknik Pengumpulan Data

Secara garis besar metode atau teknik pengumpulan data yang akan penulis gunakan adalah sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.⁴⁵ Adapun observasi atau pengamatan yang

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), hlm. 107.

⁴⁵ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hlm. 115.

dilakukan adalah observasi partisipatif, yaitu pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung.

Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar yang sedang berlangsung di kelas, mengamati guru yang sedang mengajar, materi, metode, strategi yang digunakan dalam pembelajaran, tanggapan siswa dalam pembelajaran serta mengamati lokasi penelitian dan lingkungan untuk memperoleh data gambaran umum lokasi.

b. Metode Wawancara (*interview*)

Metode ini adalah suatu kegiatan untuk menghimpun data dengan cara melakukan tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian.⁴⁶

Penulis menggunakan metode *interview* bebas terpimpin, yaitu komunikasi antara *interview* bebas dan *interview* terpimpin yang pelaksanaannya dengan membawa pedoman berupa garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan di antaranya adalah kepala MTsN Bantul Kota, guru bahasa Arab, para staf karyawan dan siswa MTsN Bantul Kota.

⁴⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984), cet.ke-14, Jilid II, hlm. 193.

Data yang akan dihimpun meliputi gambaran umum MTsN Bantul Kota, menggali informasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Arab, bentuk-bentuk strategi yang digunakan guru, faktor pendukung dan penghambat dalam membangkitkan minat siswa belajar bahasa Arab.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁴⁷

Pengumpulan data melalui metode ini dengan menghimpun dokumen-dokumen MTsN Bantul Kota antara lain buku profil madrasah, letak geografis madrasah, sejarah singkat berdirinya, visi misi madrasah, struktur organisasi madrasah, keadaan guru, karyawan, siswa dan sarana prasarana madrasah serta arsip-arsip lain sebagai pelengkap data dalam penulisan laporan.

d. Metode Angket

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya.⁴⁸

⁴⁷ Nana Syaudih Sukma Dinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 221.

Adapun daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden itu secara tertulis, di mana masing-masing pertanyaan telah dipersiapkan jawaban untuk dipilih sesuai dengan keadaannya. Sebab menggunakan angket tipe responden di samping itu hanya memakan waktu yang singkat dan memudahkan bagi responden untuk memberikan jawaban.

4. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Analisis kualitatif ini digunakan untuk menggambarkan kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari hasil penelitian, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menginterpretasikan sekumpulan bahan keterangan yang berbentuk angka.

Adapun rumus statistik yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Prosentasi

F = Jumlah Frekuensi

N = Number of cases⁴⁹

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), hlm. 124.

⁴⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Stastik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 1991), hlm. 40-41.

Hasil prosentasi tersebut kemudian dianalisis statistik deskriptif. Sedangkan untuk menganalisis data kualitatif, penulis menggunakan metode induktif dan metode deduktif. Metode induktif yaitu pembahasan yang berangkat dari suatu peristiwa atau keadaan ditarik suatu generalisasi umum. Metode deduktif yaitu suatu pembahasan yang berangkat dari ketentuan umum untuk diterapkan pada realitas obyek yang terjadi di lapangan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran dalam penyusunan skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis uraikan sistematika pembahasan sebagai gambaran global penulisan skripsi. Adapun skripsi ini terdiri dari empat bab, sebelum memasuki pokok permasalahan akan diawali dengan halaman-halaman formalitas yang meliputi: halaman judul, nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Bab pertama, Pendahuluan yang mencakup Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Negeri Bantul Kota yang meliputi: letak geografis, sejarah singkat berdiri madrasah dan perkembangannya, visi misi madrasah, struktur organisai madrasah, keadaan guru, karyawan, siswa, dan saranan prasarana.

Bab ketiga, penyajian data dan pembahasan hasil penelitian yang sekaligus menjawab permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini dilakukan yang mencakup proses pembelajaran bahasa Arab, bentuk-bentuk strategi guru, dan faktor pendukung dan penghambat dalam membangkitkan minat siswa belajar bahasa Arab.

Bab keempat, Penutup yang terdiri dari kesimpulan saran-saran dan kata penutup. Skripsi ini juga dilengkapi dengan daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis dan lampiran-lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang penulis paparkan pada bab-bab terdahulu, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan guru dalam membangkitkan minat siswa belajar bahasa Arab di MTs Negeri Bantul Kota sangat bervariasi dan tidak monoton pada setiap tahapan pembelajaran, baik pada tahap awal, inti, maupun akhir/penutup serta evaluasi dan tindak lanjut. Adapun bentuk-bentuk strategi yang digunakan guru adalah sebagai berikut: *True or False, Reading Aloud, Information Search, Acting Out, Teks Acak, Reconnecting, Topical Review dan Card Match.*
2. Strategi-strategi yang digunakan guru sangat membantu dalam membangkitkan minat siswa belajar bahasa Arab siswa kelas di MTs Negeri Bantul Kota. Dengan menggunakan berbagai macam bentuk mengajar/strategi guru maka minat siswa dalam belajar bahasa Arab dapat dibangkitkan, baik itu unsur kecenderungannya, perhatiannya, serta keaktifannya dalam belajar.
3. Faktor pendukung dalam membangkitkan minat siswa belajar bahasa Arab di MTs Negeri Bantul Kota, (a). Adanya semangat Guru dalam mengajar dan Siswa dalam mempelajari bahasa Arab, (b) Adanya media pembelajaran yang mendukung dengan

diwajibkannya siswa untuk memiliki buku pelajaran, (c). Adanya kegiatan yang mendukung pemahaman siswa terhadap bahasa Arab seperti latihan pidato berbahasa dan baca tulis al-qur'an. Adapaun faktor penghambatnya adalah: (a). Masih banyaknya siswa yang belum bisa membaca teks berbahasa Arab, (b). Latarbelakang pendidikan yang berbeda-beda, (c). Kurang maksimalnya buku referensi yang ada di perpustakaan, (d). Penggunaan LAB Bahasa kurang maksimal.

4. Dari beberapa faktor yang dihadapi di atas, ada beberapa solusi yang dilakukan dari pihak madrasah dari permasalahan tersebut diantaranya adalah; (a). Menanamkan minat terhadap bahasa Arab di dalam diri siswa, (b). Memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu berlatih membaca teks berbahasa Arab, (c). Harus adanya tambahan-tambahan buku referensi yang ada di perpustakaan, (d). Fasilitas LAB Bahasa lebih dimaksimalkan. Selain solusi yang diberikan dari pihak madrasah, penulis menawarkan beberapa solusi dari permasalahan tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut; (a) Membiasakan siswa untuk selalu berlatih membaca teks berbahasa Arab, (b). Membiasakan siswa untuk selalu memanfaatkan buku yang ada di perpustakaan, (c). Membiasakan siswa untuk selalu berlatih mengerjakan soal yang ada di dalam buku pelajaran, (d). Berusaha untuk melengkapi fasilitas sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran bahasa Arab.

B. Saran-saran

Penulis mengajukan beberapa saran sebagai pertimbangan demi kelancaran dan dapat berjalan lebih baik lagi dalam membangkitkan minat siswa belajar bahasa Arab di MTs Negeri Bantul Kota.

Adapun saran-saran tersebut diajukan kepada:

1. Pihak Madrasah
 - a. Lebih meningkatkan fasilitas dan sarana prasarana pembelajaran untuk menunjang proses belajar-mengajar serta membantu guru dalam meningkatkan profesionalisme dan kinerjanya.
2. Guru bahasa Arab
 - a. Kreatifitas dan inovasi guru sangat dibutuhkan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Karena dengan adanya kreatifitas dan inovasi dari guru siswa akan tertarik dengan pelajaran yang diajarkan dan dapat membangkitkan minat siswa.
 - b. Selalu memberikan motivasi siswa dalam meningkatkan kualitas belajar-mengajar agar tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai yang diharapkan.
 - c. Hendaknya selalu menambah wawasan yang berhubungan dengan pengembangan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang strategi pembelajaran, agar dapat memilih dan memilah strategi pembelajaran yang tepat dan dapat membangkitkan minat siswa.

3. Siswa

- a. Hendaknya membiasakan diri untuk berlatih membaca teks berbahasa Arab.
- b. Hendaknya memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat sumber referensi ilmu pengetahuan (bahasa Arab).
- c. Jangan merasa malu bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum jelas atau belum dipahami.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah penulis haturkan kepada Sang Maha Pencipta dan Maha Pemberi Petunjuk kepada hamba-hamba-Nya dengan petunjuk dan ridho-Nya akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Perjuangan dan pengorbanan selalu ada pada setiap insan dan semua tak lepas dari ujian dan cobaan hidup. Begitu juga dalam menyusun skripsi ini, penulis berusaha semaksimal mungkin agar penelitian ini berhasil dengan baik. Namun tak ada kesempurnaan selain milik-Nya, karena keterbatasan kemampuan pengetahuan penulis sehingga dalam menyusun skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Namun demikian, penulis selalu mengharapkan saran dan kritik dari pembaca.

Akhirnya penulis berharap semoga hasil penelitian yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya maupun pembaca pada umumnya. Dan hanya kepada Allah lah memohon petunjuk dan pertolongan semoga segala apa yang dikerjakan mendapatkan ridho-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zainal Arifin, *Pendekatan dan Model-model Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
- Al-Ghulayaini, Musthofa, *Jami' al-Durus al-'arabiyah*, Beirut : al-Maktabah al-'Ashriyah, 1991.
- Alipandie, Imansjah, *Didaktik Metodik Umum*, Surabaya : Usaha Nasional, 1984.
- A.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Pers, 2007.
- Arifin, H.M, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsimi, DR, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 1992.
- Asyrofi, MM, Syamsuddin Drs, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pokja Akademik, 2006.
- Bungin, M. Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zaeni, Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984.
- Hisyam, Djihad dan Suyanto, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, Yogyakarta: Adilita Karya Nusa, 2003.
- Imam Bernadib, Sutari, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta : Andi ofset, 2001.
- Mahmudah, Umu dan Risyidi, Abdul Wahab, *Active Learning dalam.....*
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muqowim, "<http://muqowimjogja.blogspot.com/2001/06/strategi-pembelajaran.html>, akses 19 desember 2010, 17:00
- Mustaqim, Drs, *Psikologi Pendidikan*, Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2008.

- Nurkencana, Wayan, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional, 1983.
- Purwadarminta, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1971.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Slameto, Drs, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Sobur, Alex, *Psikologi Umum*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 2009.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar-Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2005.
- Sudjiono, Anas, *Pengantar Stastik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1991.
- Sukma Dinata, Nana Saudih, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2004.
- Suprihadi, dkk., *Strategi Pembelajaran*, Malang : Departemen Pendidikan Nasional, UNM, 2000.
- Syah, Muhibin, M.Ed, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1995.
- Walgito, Bimo, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991.
- Winkel, W.S, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta : PT. Gramedia, 1984.
- Zaini, Hisyam, dkk., *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta : CTSD, 2002.